

EDUKASI KESEHATAN DAMPAK INFEKSI CACING DAN PEMERIKSAAN KECACINGAN PADA PETERNAK SAPI DI KELURAHAN LEMPAKE KOTA SAMARINDA

Zulfa Zahra Salsabila^{1)*}, Kamil²⁾, dan Sulastri³⁾

^{1,3} Program Studi DIII Analisis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

² Program Studi DIV Teknologi Laboratorium Medik, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email: ¹zulfa@itkeswhs.ac.id, ²kamil@itkeswhs.ac.id, ³sulastri@itkeswhs.ac.id

ABSTRACT

Worm infection is a disease caused by the entry of parasites (in the form of worms) into the human body. Worm diseases are found in areas with high humidity and especially in groups of people with poor personal hygiene and environmental sanitation. It can be seen in the lack of personal hygiene (hygiene) and sanitation of cattle breeders in Lempake & Mugirejo Villages can be infected with worms. The purpose of this community service activity is that farmers can find out the impact of helminth infections and carry out worm inspections. Method: 12 Participants were involved in this activity, which took place on November 17, 2020. The public is given the opportunity to do a worm examination and get health education materials. Results: cooperative farmers, enthusiastic and there is an increase in knowledge about the impact of worm infection. Breeders can also find out the results of laboratory tests related to helminth infections. There were 2 inspection samples that found hookworm eggs. Recommendation: Community service activities can be carried out further and cross-program cooperation is needed.

Keywords: *Worm Infections, Health Education, Worms Examination*

ABSTRAK

Kecacingan adalah penyakit yang disebabkan karena masuknya parasit (berupa cacing) ke dalam tubuh manusia. Penyakit kecacingan banyak ditemukan di daerah dengan kelembaban tinggi dan terutama mengenai kelompok masyarakat dengan personal hygiene dan sanitasi lingkungan yang kurang baik. Terlihat pada kurangnya kebersihan perorangan (hygiene) dan sanitasi dari peternak sapi di Kelurahan Lempake & Kelurahan Mugirejo dapat terinfeksi cacing. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peternak dapat mengetahui dampak infeksi kecacingan dan melakukan pemeriksaan kecacingan. Metode: 12 Peserta terlibat dalam kegiatan ini, yang berlangsung pada 17 November 2020. Masyarakat diberikan kesempatan melakukan pemeriksaan kecacingan dan mendapatkan materi edukasi kesehatan. Hasil: peternak kooperatif, antusias dan terdapat peningkatan pengetahuan dalam dampak infeksi cacing. Peternak juga dapat mengetahui hasil pemeriksaan laboratorium terkait infeksi cacing. Terdapat 2 sampel pemeriksaan yang ditemukan telur cacing tambang (*Hookworm*). Rekomendasi: Kegiatan Pengabdian masyarakat dapat dilakukan lebih lanjut dan perlu kerjasama lintas program

Kata Kunci: Infeksi Kecacingan, Edukasi Kesehatan, Pemeriksaan Kecacingan

*Corresponding Author:

Zulfa Zahra Salsabila,

Program Studi D III Analisis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.

Email: zulfa@itkeswhs.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang insidennya masih tinggi adalah infeksi cacingan. Hasil survei Departemen Kesehatan Republik Indonesia di beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan prevalensi kecacingan untuk semua umur di Indonesia berkisar antara 40%-60%. Tingginya kasus kecacingan ini disebabkan oleh iklim tropis dan kelembaban udara tinggi di Indonesia, yang merupakan lingkungan yang baik untuk perkembangan cacing, serta kondisi hygiene dan sanitasi yang buruk (Depkes RI, 2006).

Peternak sapi di Indonesia masih kurang dalam memperhatikan masalah penyakit parasitik. Peternak sapi masih membiarkan sapi mencari makan sendiri (sistem gembala) bahkan ada yang sama sekali tidak dikandangkan (sistem tradisional). Pemeliharaan sapi dengan kedua sistem inilah yang dapat meningkatkan peluang besar bagi parasite cacing Trematoda, Cestoda dan Nematoda untuk berkembang biak (Harminda, 2011).

Kasus yang disebabkan oleh Cestoda dengan penyakit yang ditimbulkan yaitu Taeniasis dan Sistiserkosis. Sistiserkosis terutama mempengaruhi kesehatan dan mata pencarian petani dan sering dijumpai di negara berkembang di Afrika, Asia dan Amerika Latin karena dapat mengakibatkan epilepsi dan kematian pada manusia (WHO, 2011). Cacing dapat menyebabkan kehilangan darah, darah yang hilang itu dikarenakan dihisap langsung oleh cacing dewasa. Di samping itu, bekas gigitan cacing dewasa dapat menimbulkan pendarahan terus menerus karena sekresi zat antikoagulan oleh cacing dewasa tersebut. Taeniasis sering dijumpai dimana orang-orang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi daging sapi dan daging babi mentah atau yang dimasak kurang sempurna. Selain itu, pada kondisi kebersihan lingkungan yang buruk, makanan sapi dan babi bisa tercemar feses manusia yang

bisa menyebabkan terjadinya parasit tersebut (Suriawanto, 2014)

Taeniasis dan Sistiserkosis merupakan infeksi usus yang disebabkan oleh 3 spesies cacing pita; *Taenia solium* (cacing pita babi), *Taenia saginata* (cacing pita sapi), dan *Taenia asiatica*. Taeniasis dan sistiserkosis merupakan permasalahan kesehatan yang dikategorikan bagai penyakit terabaikan (neglected diseases) dan merupakan silent disease (WHO, 2021).

Taenia saginata ditemukan di seluruh dunia, dengan kasus terbanyak berada di Afrika, Amerika latin dan Timur Tengah. Sekitar 50 juta orang didunia terinfeksi oleh *Taenia sp.* (Marianto, 2011). Untuk negara pada bagian Asia Tenggara yang memiliki kasus taeniasis dan sistiserkosis seperti Thailand, India, Vietnam dan Filipina. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang penduduknya terinfeksi taeniasis dan sistiserkosis, terdapat tiga daerah yang masih termasuk dalam daerah endemis Taeniasis dan Sistiserkosis, yaitu Sumatera Utara, Bali dan Papua. Infeksi taeniasis dilaporkan terus meningkat dari tahun ke tahun (Sandy dkk., 2019).

Menurut data dari Dinas Peternakan pada tahun 2016 di Kecamatan Samarinda Utara sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani sebanyak 2.386 orang (78 %) dan peternak sebanyak 684 orang (22 %). Sebagai peternak sapi, pekerjaan sehari-harinya untuk merawat ternak sapi seperti membersihkan kandang, memandikan, memisahkan induk sapi dari anaknya, serta memberi makan dimana para peternak sapi yang menyabit rumput di sawah, pinggir jalan ataupun di lapangan untuk memberi makanan pada sapi. Pekerjaan tersebut selalu kontak dengan tanah dan biasanya para peternak sapi dalam bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri seperti alas kaki dan sarung tangan, sementara tanah merupakan media yang sangat baik bagi pertumbuhan telur cacing. Para peternak tidak

*Corresponding Author:

Zulfa Zahra Salsabila,
Program Studi D III Analis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.
Email: zulfa@itkeswhs.ac.id

mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan setelah melakukan kegiatan sehari-hari tersebut. Saat melakukan kegiatan keseharian tersebut para pekerja berpotensi tinggi terinfeksi parasit *Cestoda* bila tidak menggunakan alat pelindung diri, memperhatikan kondisi lingkungan serta kebersihan diri. Dari hasil observasi yang dilakukan juga diketahui bahwa tempat tinggal peternak sapi berdekatan dengan kandang sapi.

Permasalahan Peternak

Beberapa masalah yang dihadapi peternak sapi di Kelurahan Lempake adalah:

1. Peternak kurang memahami bagaimana cara infestasi cacing ke dalam tubuh hewan ternak
2. Peternak belum pernah melakukan pemeriksaan kecacingan
3. Peternak kurang memahami bahaya yang dapat ditimbulkan pada manusia akibat mengkonsumsi daging sapi yang terinfeksi cacing.

METODE

Populasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Peternak yang berada di Kelurahan Lempake Kota Samarinda sebanyak 12 orang. Dilaksanakan pada 17 November 2021.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi, edukasi kesehatan berupa ceramah yang diberikan langsung kepada peternak dan melakukan pemeriksaan feses pada peternak.

Kegiatan edukasi Kesehatan mengenai Infeksi cacing pada peternak sapi dan pemeriksaan kecacingan yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi:
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian kepada masyarakat yaitu peternak di Kelurahan Lempake

- b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada Lurah Lempake
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyerurat)
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
 - e. Persiapan tempat untuk edukasi Kesehatan
2. Kegiatan edukasi Kesehatan dan pemeriksaan kecacingan, meliputi:
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan peternak di Kelurahan Lempake yang menjadi sasaran kegiatan
 - b. Edukasi Kesehatan mengenai “Dampak Infeksi Kecacingan pada Peternak Sapi”
 - c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta edukasi Kesehatan
 - d. Pemberian informasi terkait Langkah-langkah pengumpulan sampel feses untuk pemeriksaan kecacingan ada peternak
 - e. Pengumpulan sampel feses peternak sapi
 - f. Pemeriksaan sampel yang dilakukan di Laboratorium Biomedik kampus ITKES Wiyata Husada Samarinda
 - g. Penyampaian hasil pemeriksaan kepada peternak
 3. Penutupan
 - a. Peyusunan laporan kegiatan kepada masyarakat.

HASIL

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Warga diberikan edukasi Kesehatan mengenai “Dampak Infeksi Kecacingan Pada Peternak Sapi” yang berlangsung selama 45 menit
2. Dari hasil edukasi Kesehatan, peternak sangat kooperatif dan antusias serta memahami terkait isi materi dan di akhir

*Corresponding Author:

Zulfa Zahra Salsabila,
Program Studi D III Analis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.
Email: zulfa@itkeswhs.ac.id

sesi diberikan waktu tanya jawab. Terdapat 5 pertanyaan selama kegiatan berlangsung dan jawaban yang diberikan memberikan kepuasan kepada peserta

3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap isi materi edukasi Kesehatan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan peserta dipersilahkan menjawab.
4. Didapatkan hasil pemeriksaan feses 2 sampel dari 12 sampel yang positif ditemukan cacing Nematoda usus yaitu dari telur cacing genus *Hookworm* (Cacing tambang).

Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah:

1. Program pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya infeksi yang disebabkan oleh parasite dalam hal ini adalah cacing, serta dalam kegiatan ini dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait bagaimana cara pencegahan terhadap infeksi cacing yang dapat dilakukan
2. Program pengabdian kepada masyarakat lebih jauh diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat pentingnya melakukan kebersihan perorangan yang menjadi salah satu cara pencegahan infeksi kecacingan.
3. ITKES Wiyata Husada Samarinda, khususnya Program Studi DIII Analisis Kesehatan semakin dikenal sebagai institusi yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan masyarakat.

SIMPULAN

Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Edukasi Kesehatan Dampak Infeksi Kecacingan dan Pemeriksaan Kecacingan Pada Peternak Sapi memberikan hal positif terhadap peternak sapi, peternak kooperatif, antusias dan terdapat peningkatan

pengetahuan dalam dampak infeksi cacing. Peternak juga dapat mengetahui hasil pemeriksaan laboratorium terkait infeksi cacing. Terdapat 2 sampel pemeriksaan yang ditemukan telur cacing tambang (*Hookworm*).

REKOMENDASI RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah;

1. Edukasi Kesehatan terkait infeksi kecacingan hendaknya dapat diberikan kepada seluruh peternak di wilayah Kota Samarinda agar peternak dapat mengetahui bagaimana cara pencegahan infeksi kecacingan yang dapat dilakukan
2. Pemeriksaan kecacingan hendaknya dilakukan minimal 1 tahun sekali kepada seluruh peternak di wilayah kota Samarinda guna memperoleh data kejadian dan penyebaran kasus kecacingan di Kota Samarinda

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, RI. (2006). *Pedoman Pengendalian Kecacingan*. Depkes RI. Jakarta.
- Harminda. (2011). Infestasi Parasit Cacing *Neoscaris vitolorum* Pada Ternak Sapi Pesisir di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Sumatera Barat: Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Mariato, (2011). Kontaminasi Sistiserkus pada Daging dan Hati Sapi dan Babi yang Dijual di Pasar Tradisional pada Kecamatan Medan Kota. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara
- Sandy, Samuel., Sasto, Iman., Fitriana, Eva, dan Natalia, Evi. (2019). Faktor-faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Teaniasis dan

*Corresponding Author:

Zulfa Zahra Salsabila,
Program Studi D III Analisis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.
Email: zulfa@itkeswhs.ac.id

Sistiserkosis di Papua Barat.

BALABA Vol. 15. 1-12

Suriawanto, Nelky. Musjaya. M. Miswan.
(2014). *Deteksi Cacing Pita (Taenia solium L) Melalui Uji Feses Pada Masyarakat Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah*.
Universitas Tadulako Tondo Palu:
Sulawesi Tengah

World Health Organization (WHO). (2021).
Taeniasis

***Corresponding Author:**

Zulfa Zahra Salsabila,
Program Studi D III Analis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.
Email: zulfa@itkeswhs.ac.id